

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE *EXAMPLE NON EXAMPLE* PADA MATERI IPA
MELALUI MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS V SDN 1 JAGARAGA**

TAHUN AJARAN 2023

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan skripsi

Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH:

ASRI NURYANTI

NIM: 2019A1H112

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2023

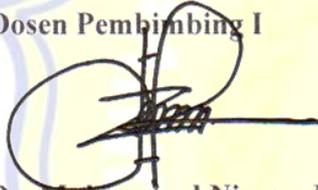
HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENERAPAN METODE *EXAMPLE NON EXAMPLE* PADA MATERI IPA
MELALUI MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS V SDN 1 JAGARAGA

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 23 Juni 2023

Dosen Pembimbing I



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

Dosen Pembimbing II



Arpan Islami Bilal, M.Pd.
NIDN. 0806068101

Menyetujui:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
KETUA PROGRAM STUDI



Hafidurrahman, M.Pd.
NIDN. 0804048501

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENERAPAN METODE *EXAMPLE NON EXAMPLE* PADA MATERI IPA
MELALUI MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS V SDN 1 JAGARAGA
TAHUN AJARAN 2023

Skripsi atas nama (Asri Nuryanti) telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram
Tanggal, 26 Juni 2023

Dosen Penguji

1. Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si (Ketua) 
NIDN. 0821078501
2. Nanang Rahman, M.Pd (Penguji I) 
NIDN. 0824038702
3. Svafuruddin Muhdar, M.Pd (Penguji II) 
NIDN. 0813078701

Mengesahkan
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,




Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Asri Nuryanti

NIM : 2019A1H112

Alamat : Jl. Kh. Ahmad Dahlan Pagesangan Indah

Memang benar Skripsi yang berjudul *penerapan metode example non example pada materi IPA melalui media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas v sdn 1 jagaraga Tahun pelajaran 2023* adalah aslikarya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 26 Juni 2023
Yang membuat pernyataan,

Tanda tangan



Asri Nuryanti
NIM. 2019A1H112



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASRI NURYANTI
NIM : 2019A1H112
Tempat/Tgl Lahir : MANGGE KOMPO, 17 JANUARI 2001
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp : 085 337 645 129
Email : asriinuryanti123@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

PENERAPAN METODE EXAMPLE NON EXAMPLE PADA MATERI IPA MELALUI
MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS
V SDN 1 JAGARAGA

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 483

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 14 Agustus 2023
Penulis



ASRI NURYANTI
NIM. 2019A1H112

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASRI NURYANTI
NIM : 2019A1H112
Tempat/Tgl Lahir : MANGGE KOMPO, 17 JANUARI 2001
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 337 645 129 / asriinuryanti123@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PENERAPAN METODE EXAMPLE NON EXAMPLE PADA MATERI IPA MELALUI
MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS
V SDN 1 JAGARAGA

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

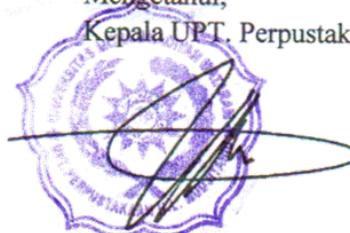
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 14 Agustus 2023
Penulis



ASRI NURYANTI
NIM. 2019A1H112

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A. edy
NIDN. 0802048904

MOTTO

*"Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik,
maka ia akan memanfaatkanmu."*

-(HR. Muslim)-



PERSEMBAHAN



Keberhasilan yang tidak terkira, sehingga bentuk perwujudan ini adalah kebahagiaan dan hikmah dari perjuangan perjalananku selama ini dan akan aku persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat berpengaruh dalam perjalanan hidupku. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Terimakasih kedua orang tuaku Ayah ku tercinta (Ukraman. A.Karim) dan Ibu ku tercinta (ST. Matiah) yang senantiasa memberikan kasih sayang secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga. Serta selalu kuat untuk menafkahi membiayai proses pendidikanku hingga sampai saat ini.
2. Terimakasih kepada saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan penuh untuk sampai ke titik yang diharapkan yaitu bisa menjalani semua rintangan hambatan yang ada dalam mengerjakan sebuah karya tulis yang tidak mudah ini.
3. Keluarga besar peneliti yang telah senantiasa membantu menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap civitas akademika Univeritas Muhammadiyah Mataram, staf pengajar, karyawan, dan seluruh mahasiswa semoga tetap semangat dalam beraktivitas mengisi hari-harinya di kampus Universitas Muhammadiyah Mataram

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, tuhan yang maha esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi *Analisis Penerapan Metode Example Non Example Pada Materi IPA Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Jagaraga Tahun Ajaran 2023* dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada.

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. selaku Rektor UMMAT
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar. M.Pd.Si selaku Dekan FKIP UMMAT sekaligus Pembimbing I
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd selaku Ketua Prodi PGSD
4. Bapak Arpan Islami Bilal, M.Pd Selaku Pembimbing II, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan.

Asri Nuryanti. 2023. **Penerapan Metode *Example Non Example* Pada Materi IPA Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 1 Jagaraga**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si

Pembimbing 2 : Arpan Islami Bilal, M.Pd

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman konsep peserta didik dalam materi IPA, tujuan penelitian ini yaitu Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan Metode *example non example* melalui media gambar dalam materi IPA. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen. jumlah populasi 20 siswa terdiri dari kelas V A 10 siswa dan kelas V B 10 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Jagaraga. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan program *SPSS* versi 29.0. dari uji *independent sample t-test* dengan taraf signifikan 5% dan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai sig $0,12 \leq 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima

Kata kunci : *media gambar, Example Non Example, Materi IPA*

Asri Nuryanti. 2023. of the Application of Example Non-Example Method in Science Subjects through Visual Media to Improve Students' Learning Motivation at SDN 1 Jagaraga. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor 1: Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si

Supervisor 2: Arpan Islami Bilal, M.Pd

ABSTRACT

This research addresses the issue of students' insufficient grasp of scientific concepts in science classes. Implementing the Example Non-Example Method through visual media in science, this study seeks to increase student learning motivation. This study employs a quasi-experimental approach to research. There are twenty pupils in total, with ten in Class V A and ten in Class V B. Questionnaires are used for data collection, and descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis are employed for data analysis. This research indicates a significant influence of using visual media on students' learning motivation in the science subject for fifth-grade students at SDN 1 Jagaraga. It is supported by the hypothesis testing results using the SPSS program version 29.0. The independent sample t-test with a significance level of 5% and a confidence level of 95% obtained a significance value (sig) of $0.12 \leq 0.05$, leading to the rejection of H_0 and the acceptance of H_a .

Keywords: *visual media, Example Non-Example, science subject.*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Operasional.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Yang Relevan	8

2.2 Kajian Pustaka.....	11
2.3 Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Rancangan Penelitian.....	35
3.2 Lokasi Penelitian.....	35
3.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	36
3.4 Populasi Dan Sampel	36
3.5 Variabel Penelitian.....	37
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	39
3.7 Instrumen Penelitian	40
3.8 Metode Analisis Data.....	41
3.9 Uji Validasi Angket	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Deskripsi Data	47
4.2 Pembahasan.....	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1 Simpulan	58
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi.....	30
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	30
Tabel 4.1 Hasil Uji Validasi Kelas Eksperimen (X).....	37
Table 4.2 Hasil Uji Validitas Kelas Kontrol (Y)	38
Table 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	39
Table 4.4 Statistik Skor Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen (X)	40
Table 4.5 Statistik Skor Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol (Y)	41
Table 4.6 Hasil Uji Normalitas	42
Table 4.7 Hasil Uji Homogenitas	43
Table 4.8 Hasil Uji T	44

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran di kelas tidak terlepas dari hambatan dan Masalah Yang ditemukan penulis saat melakukan observasi dikelas V SDN 1 Jagaraga pada materi IPA guru cenderung mengajar berpusat pada kegiatan ceramah, sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif pada waktu kegiatan belajar mengajar dikelas, Fenomena ini terlihat pada sesi tanya jawab yang dipimpin oleh guru, sebagian besar siswa terlihat kurang antusias dan diam, hal ini menunjukkan pemahaman yang terbatas terhadap materi yang disampaikan. Akibatnya, siswa hanya mengandalkan instruksi yang diberikan oleh guru, sehingga berpotensi mempengaruhi kinerja akademik mereka. Terlihat bahwa pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah masih terbatas, sehingga menimbulkan tantangan ketika mencoba menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi ilmiah. Maka dari itu guru sebagai penanggung jawab keberhasilan pendidik dituntut untuk kreatif dalam meningkatkan motivasi peserta didik sehingga materi yang diajarkan dapat mendorong peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang optimal (Andrianingsih, Hastuti, & Fujiaturrahmah, 2022).

Menurut (Wahab, 2015, p. 127), motivasi belajar mengacu pada dorongan, keinginan, kebutuhan, dan kekuatan serupa yang komprehensif

yang mempengaruhi perilaku individu. Motivasi, dalam arti yang lebih luas, mengacu pada dampak energi dan arah pada perilaku. Ini mencakup berbagai faktor seperti kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan rangsangan.

Menurut (Donald, 2016) sebagaimana dikutip dalam Kompri (2016:229), motivasi didefinisikan sebagai pergeseran energi dalam diri individu yang disertai dengan munculnya perasaan dan reaksi afektif dalam rangka mencapai tujuan. Perubahan energi seseorang dapat bermanifestasi sebagai aktivitas fisik. Ketika seseorang memiliki tujuan yang jelas dalam aktivitasnya, seringkali didorong oleh motivasi yang kuat untuk mencapainya, dengan mengerahkan upaya maksimalnya. Menurut (Reber, 2012) dan (Mahmud, 2012:100), motivasi belajar mengacu pada keadaan internal baik manusia maupun hewan yang mendorong mereka untuk bertindak.

Motivasi memegang peranan penting dalam kegiatan belajar yang berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan belajar secara konsisten, memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Metode *Example Non Example* adalah teknik pembelajaran yang melibatkan penyajian gambar-gambar yang berisi masalah kepada siswa untuk dianalisis, dideskripsikan, dan ditarik kesimpulannya. Seperti yang diungkapkan oleh (Komalasari, 2017, hal. 61) *Non-example* adalah metode

pembelajaran yang membantu siswa memahami masalah-masalah yang ada di sekitarnya dengan menganalisis contoh-contoh yang disajikan dalam bentuk gambar, foto, dan studi kasus yang menonjolkan masalah tersebut. Menurut (Kurniasih dan Sani, 2015), metode pembelajaran *example non-example* dirancang khusus untuk membantu siswa mengembangkan kemampuannya dalam menganalisis gambar dan memberikan deskripsi yang akurat tentang isi gambar tersebut.

Metode pembelajaran ini akan sangat bermanfaat bagi siswa, khususnya mereka yang memiliki gaya belajar visual. Gaya belajar pembelajar visual menekankan penggunaan kemampuan visual individu. Individu dengan gaya belajar visual dapat memahami informasi dengan lebih mudah ketika disajikan melalui penggunaan peta, gambar, diagram, atau bahkan diagram alur. Anak-anak yang memiliki gaya belajar visual biasanya menunjukkan sifat-sifat seperti rapi, teratur, dan memiliki perhatian yang tajam dalam menangkap informasi.

Dengan adanya Metode *Example Non Example* yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi siswa akan memiliki gambaran yang jelas tentang materi yang mereka pelajari. Menurut (Eko, 2014) (dalam Dewi dkk, 2014: 3) Penulis menegaskan bahwa *Instances* yang disediakan Metode pembelajaran *non-examples* mengacu pada pendekatan pedagogis yang memanfaatkan media visual, seperti gambar, untuk memudahkan penyampaian konten pendidikan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menumbuhkan keterampilan

berpikir kritis di kalangan siswa dengan melibatkan mereka dalam kegiatan pemecahan masalah berdasarkan contoh visual yang disajikan. Pemanfaatan gambar media dikuratori dan disusun dengan hati-hati untuk memungkinkan siswa menganalisis adegan yang digambarkan dan kemudian mengartikulasikan deskripsi singkat dari konten visual. Kemudian (Kurniasih & Sani, Ragam Pengembangan Model Pembelajaran, 2017, hal. 31-32) menyatakan bahwa Metode ini dirancang untuk mendorong pemikiran kritis di kalangan siswa melalui proses pemecahan contoh dan gambar yang telah disiapkan sebelumnya. Media gambar digunakan untuk memungkinkan siswa menganalisis dan selanjutnya memberikan deskripsi singkat tentang konten mereka. Metode ini sangat menekankan pada konteks kemampuan siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada di SDN 1 Jagaraga yaitu bagaimana pengaruh metode *example non example* pada pelajaran IPA melalui media gambar untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan harapan hasil belajar anak masih dapat ditingkatkan. Usaha yang diberikan adalah mengganti metode pembelajaran ceramah dengan metode pembelajaran *Example Non Example* pada kompetensi dasar Menganalisis Hubungan Antar Komponen Ekosistem dan Jaring-jaring Makanan Lingkungan Sekitar. Adapun kelebihan dari metode pembelajaran ini menurut (Shoimin, 2014, hal. 76) adalah Siswa mulai dengan satu definisi, yang kemudian mereka gunakan untuk memperluas pemahaman mereka tentang

konsep dengan cara yang lebih komprehensif dan rumit. Siswa secara aktif terlibat dalam proses penemuan, yang memupuk kemampuan mereka untuk secara bertahap mengembangkan konsep melalui pengalaman langsung, seperti belajar dari contoh positif dan negatif. Siswa dibekali alat untuk menelaah ciri-ciri suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian bukan *example*. Pada bagian ini, mungkin masih terdapat beberapa unsur yang menjadi ciri khas dari konsep yang dijelaskan pada bagian *example*. Tujuan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *example non example* dalam meningkatkan pemahaman hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) di kelas V Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan metode *Example Non Example* pada materi IPA tema 5 melalui media gambar terhadap motivasi siswa kelas V SDN 1 Jagaraga tahun pelajaran 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dilihat tujuan masalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Example Non Example* pada materi IPA tema 5 melalui media gambar terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Jagaraga tahun pelajaran 2023?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik dalam mengetahui keadaan siswa dalam pembelajaran, khususnya “Analisis penerapan metode *example non example* pada materi IPA tema 5 melalui media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Jagaraga kabupaten Lombok Barat”.

b. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

1) Sekolah

Sebagai metode terbaru yang bisa di terapkan dalam pelajaran *Example Non Example* melalui media gambar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Jagarag kabupaten Lombok Barat tahun ajaran 2023.

2) Pendidik

- a. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan masukan dan pengetahuan kepada pendidik terkait dampak penggunaan metode *example non-example* dengan media

gambar terhadap motivasi belajar siswa di SDN 1 Jagaraga Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023.

- b. Guru menawarkan metode pembelajaran alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan profesionalisme.

3) Siswa

Melalui penelitian ini siswa akan menjadi mudah dalam memahami materi dan semangat dalam pembelajaran karna metode pembelajaran *example non example* melalui media gambar.

1.5 Batasan Oprasional

a. Metode *Example Non Example*

Metode pembelajaran *Example Non Example* adalah metode pembelajaran yang menggabungkan gambar media untuk menyampaikan konten pendidikan secara efektif. Dengan memanfaatkan media gambar, siswa dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap materi yang dipelajarinya.

b. Media gambar

Media gambar adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media ini tidak memiliki komponen suara dan hanya bersifat visual.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Setelah penulis melakukan penelusuran tentang penelitian dengan tema Analisis penerapan metode *Example Non Example* pada materi IPA tema 5 melalui media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Jagaraga Penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan antara lain:

1. Penelitian yang relevan dengan judul yang diambil oleh peneliti yaitu : penelitian yang dilakukan oleh Yeny Surya Dewi berjudul “ *penerapan strategi Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD N 2 Logede Karangnongko Klaten Tahun Pelajaran 2012 / 2013*” Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD N 2 Logede Karangnongko. Hal ini akan dicapai melalui penerapan strategi pembelajaran *example non-example*, yang menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan terlibat aktif dalam kegiatan.

Peserta pelatihan terdiri dari guru dan siswa. Penerima aksi adalah siswa kelas V SD N 2 Logede yang berjumlah 14 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode seperti tes, observasi, dan

dokumentasi. Yeny melakukan penelitian untuk menguji keefektifan metode *example non-example* dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Di sisi lain, peneliti lain bertujuan untuk mengimplementasikan metode *example non-example* dalam pembelajaran IPA. Secara khusus metode ini mereka terapkan pada pembelajaran IPA di SDN Pagojengan 3 selama tahun ajaran 2018/2019.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Kade Marta Adnyani yang berjudul “*penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Siswa*” Penelitain ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi IPA siswa kelas V semester genap SD Negeri 1 Penarukan Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2015/2016 “setelah diterapkan metode pembelajaran *example non example*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Penarukan tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu ini dinamakan Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA di kelas IV. Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Penarukan. Setelah menerapkan metode *example non example* terjadi peningkatan hasil belajar IPA kelas IV. Peningkatan ini diamati selama dua siklus penelitian.

Pendekatan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain. Selain berfokus pada pengujian penerapan metode

pembelajaran *example-non-example* dalam pendidikan sains, pendekatan ini juga mempertimbangkan potensi kebosanan siswa selama proses pembelajaran dan mendorong pembelajaran kolaboratif di antara teman sebaya.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Sarwati yang berjudul “*penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN 003 Beringin Teluk Kcamatan Kuantan Tengah*” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 003 Beringin Teluk dengan menerapkan metode pembelajaran *example non example*. Jumlah subjek sebanyak 22 orang, terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan. Berdasarkan penelitian Sarwati ditemukan bahwa penerapan metode pembelajaran *example non-example* berhasil meningkatkan hasil belajar IPA di SDN 3 Beringin Teluk Kabupaten Kuantan Tengah.

Sarwati melakukan studi penelitian yang terdiri dari dua tahap. Kajian difokuskan pada penerapan metode pembelajaran non- *Example* dalam mata pelajaran IPA untuk siswa kelas V di SDN Beringin Teluk. Ketika membandingkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada perbedaan antara penelitian lapangan atau penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut metode *Example Non Example Analysis* dalam konteks mata pelajaran IPA.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Metode Belajar *Example Non Example*

2.2.1.1 Pengertian Metode Belajar

Metode pembelajaran adalah pendekatan pengajaran yang digunakan pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran di kelas. Menurut Joyce sebagaimana dikutip dalam (Trianto, 2010, hlm. 142), metode pembelajaran mengacu pada suatu rencana atau pola yang berfungsi sebagai pedoman untuk menyelenggarakan pembelajaran di kelas atau tutorial. Ini juga membantu dalam memilih alat pembelajaran yang tepat seperti buku, film, komputer, kurikulum, dan sumber daya lainnya. Selain itu, Joyce (Trianto, 2010, p. 142) menekankan bahwa setiap model pembelajaran memandu kita dalam merancang pengalaman belajar yang efektif yang mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya.

Menurut Nurulwati dalam penelitian (Trianto, 2010), tujuan metode pembelajaran adalah memberikan kerangka konseptual. Kerangka ini menggambarkan prosedur sistematis untuk mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ini juga berfungsi sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan guru ketika merencanakan kegiatan pembelajaran.”

Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Guru menggunakan metode pembelajaran sebagai pedoman

untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut (Joyce & Weil, 2012) sebagaimana dikutip (dalam Rusman, 2012: 133), metode pembelajaran mengacu pada rencana atau pola yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun kurikulum, mengembangkan materi pembelajaran, dan memfasilitasi pembelajaran di kelas atau pengaturan lainnya.

Menurut (Adi, 2013) sebagaimana dikutip dalam (Suprihatiningrum, 2013:142), metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menguraikan prosedur yang digunakan untuk mengatur pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran adalah alat penting yang membantu guru merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Menurut (Suyanto dan Jihad, 2013, hal. 134), metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menguraikan prosedur sistematis untuk mengatur pengalaman belajar. Tujuannya adalah untuk membantu perancang pembelajaran dan guru merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan definisi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran mengacu pada pendekatan yang dipilih oleh guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang cocok dan efektif dalam rangka memenuhi tujuan pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran adalah pendekatan sistematis untuk mengatur pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sumber daya ini berfungsi sebagai

panduan bagi perancang dan guru pembelajaran, membantu mereka merancang dan menerapkan proses belajar mengajar yang efektif.

2.2.1.2 Pengertian Metode *Example Non Example*

Metode pembelajaran *example non-examples* adalah pendekatan pengajaran yang membantu siswa memahami permasalahan yang ada di sekitarnya dengan menganalisis berbagai contoh, seperti gambar, foto, dan studi kasus yang menonjolkan permasalahan tersebut. Menurut (Komalasari, 2017) dan (Aris Shoimin, 2014:73), siswa diinstruksikan untuk mengenali masalah, mengeksplorasi berbagai solusi, dan menentukan pendekatan yang paling efisien untuk menyelesaikan masalah. Selain itu, mereka diharapkan dapat menindaklanjuti kemajuan yang telah dicapai.

Menurut (Huda, 2013,hal. 234), *example non-example* adalah strategi pembelajaran yang memanfaatkan gambar sebagai sarana untuk mengkomunikasikan materi pelajaran secara efektif. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa dengan meminta mereka memecahkan masalah yang digambarkan dalam gambar yang disajikan. Gambar media memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dengan membantu dan meningkatkan imajinasi siswa, membuatnya lebih mudah bagi mereka untuk tetap terlibat selama belajar. Media gambar merupakan alat yang berharga dalam proses belajar

mengajar. Ini memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa dan meningkatkan perkembangan pola pikir mereka.

Penggunaan media gambar diharapkan dapat bermanfaat bagi semua siswa dalam hal meningkatkan pengalaman belajar mereka. Dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa termotivasi secara aktif untuk belajar. Untuk memfasilitasi proses ini, guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut (Wardika, Suminto, dan Agung, 2014), tindakan mengarahkan perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran diyakini dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran sehingga meningkatkan pemahaman. Metode pembelajaran ini memungkinkan setiap kelompok untuk mengadakan pertemuan langsung di mana mereka dapat bertukar informasi satu sama lain. Interaksi tatap muka sangat penting karena memungkinkan kelompok untuk berkolaborasi secara efektif, menumbuhkan pengalaman yang berharga. Penting untuk selalu menghormati perbedaan, memanfaatkan kekuatan masing-masing anggota, dan saling mendukung dengan mengatasi segala kekurangan. Siswa harus dipersiapkan sejak awal untuk terlibat dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya. Untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menjelaskan, dan terlibat dalam pemikiran kritis, penting bagi seorang guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang secara aktif melibatkan aktivitas mental, fisik, dan sosial siswa. Penulis

mencoba melakukan penelitian tentang suatu metode pembelajaran yang disebut dengan metode pembelajaran *example non-example* yang umum digunakan di dalam kelas.

Menurut (Hamdayama dan Huda, 2014, hlm. 98), metode pembelajaran *Example Non Example* memanfaatkan media gambar dalam proses belajar mengajar. Metode ini telah ditemukan efektif dalam memotivasi siswa untuk lebih mengembangkan pola pikir mereka. Penggunaan media gambar bertujuan agar pembelajaran lebih praktis dan bermanfaat bagi semua siswa. Dengan memasukkan media ke dalam kegiatan pembelajaran, siswa didorong untuk lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam Metode Pembelajaran *Example Non Example*, guru berfokus memfasilitasi pemahaman anak terhadap materi melalui penggunaan gambar. Daripada menjelaskan materi secara ekstensif, guru menyiapkan alat bantu visual untuk mendorong diskusi kelompok di antara siswa. Dalam kelompok ini, kami tidak hanya membahas materi, tetapi juga menekankan pentingnya kerja sama, persaingan sehat antar kelompok, belajar aktif, dan tanggung jawab.

Menurut (Komalasari, 2017), pernyataan ini didukung. (Shoimin, 2014: 73) juga mengemukakan hal yang sama. *Example Non Example* adalah metode pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah dengan menganalisis berbagai contoh yang disajikan dalam

bentuk gambar, foto, dan studi kasus. Siswa diinstruksikan untuk mengidentifikasi masalah, mengeksplorasi solusi alternatif, dan menentukan pendekatan yang paling efektif untuk pemecahan masalah. Mereka juga didorong untuk menindaklanjuti kemajuan mereka.

Konsep metode pembelajaran ini biasanya digali melalui dua pendekatan yaitu memberikan *Example Non Example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikannya berdasarkan konsep yang ada. Hal ini dilakukan dalam bentuk:

- 1) *Example* memberikan gambaran tentang contoh yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Sedangkan,
- 2) *Non example* memberikan ikhtisar tentang topik yang tidak terkait dengan materi pelajaran yang sedang dibahas. Dengan mengarahkan perhatian siswa baik pada contoh maupun bukan contoh, tujuannya adalah untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran. (Shoimin, 2014, hal. 73-74)

2.2.1.3 Langkah-Langkah Metode Example Non Example

Strategi *Example Non Example* dirancang untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman dan keterampilan analitis mereka ketika mempelajari suatu konsep. Konsep biasanya dipelajari melalui dua pendekatan utama: observasi dan definisi. "*Example Non Example*" adalah strategi yang berguna untuk mengajarkan definisi konsep.

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *Example Non Example* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan gambar berdasarkan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan tulis atau meminta siswa untuk melihatnya melalui OHP atau proyektor.
3. Guru membentuk kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 2-3 siswa.
4. Guru memberikan instruksi dan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengamati dan menganalisis gambar dengan penuh perhatian.
5. Harap dokumentasikan hasil diskusi analisis gambar di atas kertas.
6. Berikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan dan membagikan hasil diskusinya.
7. Berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru memberikan penjelasan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dimaksud.
8. Kesimpulan.

Ada 7 langkah dalam metode pembelajaran *Example Non Example* menurut (Heriawan, 2012, hal. 112) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan gambar berdasarkan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menempelkan gambar ke papan tulis atau menampilkannya menggunakan overhead projector (OHP).

- 3) Guru memberikan instruksi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis gambar dengan penuh perhatian.
- 4) Dalam kelompok yang terdiri dari 2-3 siswa, temuan dari analisis citra didokumentasikan di atas kertas melalui diskusi kelompok.
- 5) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mereview hasil diskusi mereka.
- 6) Guru mengawali penjelasan materi berdasarkan komentar dan hasil yang diperoleh dari diskusi siswa, menyelaraskannya dengan tujuan pembelajaran yang dituju.

7) Kesimpulan.

Berdasarkan Langkah-langkah metode *Example Non Example* menurut para ahli di atas, dapat di simpulkan Langkah-langkah metode *Example Non Example* sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang di gunakan merupakan gambar yang relevan dengan materi yang akan saya bahas.
- 2) Menempelkan gambar di media yang sebelumnya sudah di buat.
- 3) Memberikan kesempatan kepada para siswa-siswi untuk memperhatikan gambar yang di tempel di depan papan dengan menggunakan media gambar.
- 4) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 2-3 orang dalam 1 kelompok, hasil dari diskusi dari analisis

gambar tersebut dapat di catat pada kertas. Kertas yang di gunakan merupakan kertas yang saya sediakan sebelumnya.

- 5) Setiap kelompok di berikan waktu untuk membaca hasil diskusinya masing-masing.
- 6) Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari Langkah-langkah metode pembelajaran *example non example* dapat di simpulkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *example non example* dapat memberikan gambaran kepada siswa akan materi yang di bahas.

2.2.1.4 Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Example Non Example*

Setiap metode pembelajaran masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut (Heriawan, 2012, hal. 112) menyebutkan beberapa kelebihan dari model pembelajaran *examples non examples* adalah Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar serta siswa juga dapat mengetahui aplikasi yang akan di gunakan dalam penyampaian materi berupa gambar dan siswa di beri kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dari hasil materi yang di terapkan. Sedangkan kekurangan dari metode *Example Non Example* ini tidak semua materi dapat di sajikan dalam bentuk gambar sehingga memakan waktu yang cukup lama.

2.2.2 Media Gambar

2.2.2.1 Pengertian Media Gambar

Menurut (Angkowo, 2015) dan (Poerwanti, 2015: 390), media gambar adalah bentuk media yang kuat yang menyampaikan informasi dan ide secara efektif dengan menggabungkan kata-kata tertulis dengan elemen visual. Media gambar dapat menjadi alat yang berharga bagi guru dan siswa. Mereka dapat secara efektif menyampaikan dan memperkuat pelajaran, serta menarik perhatian siswa dan meningkatkan daya ingat mereka. Media gambar merujuk pada simbol-simbol yang meniru objek, pandangan, pikiran, atau gagasan dan divisualisasikan dalam dua dimensi (Fadillah, 2012, hlm. 3).

Menurut Hambalik (Marlen, dkk, 2014: 5), media gambar mengacu pada representasi visual apapun dalam format 2 dimensi yang menyampaikan berbagai ide, termasuk lukisan, potret, slide, film, strip, dan proyektor. Menurut Sadiman, media gambar banyak digunakan dan mudah dipahami serta dinikmati dalam berbagai setting.

Menurut (Angkowo, 2015) dan (Poerwanti, 2015: 390), media gambar adalah bentuk media yang kuat yang menggabungkan fakta dan ide secara efektif melalui penggunaan kata-kata dan gambar. Media gambar dapat membantu guru dan siswa dalam menyampaikan dan menerima pelajaran secara efektif, sekaligus menarik perhatian siswa dan meningkatkan daya ingat mereka. Menurut (Fadillah, 2012, hlm. 3), media

gambar berfungsi sebagai representasi objek, perspektif, ungkapan pikiran, atau gagasan yang digambarkan secara visual dalam dua dimensi.

2.2.2.2 Manfaat Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Manfaat menggunakan gambar sebagai bentuk media sama dengan manfaat menggunakan media pembelajaran apa pun. Ini karena gambar dianggap sebagai bentuk media pembelajaran, dan karena itu menawarkan keuntungan yang serupa. Pemanfaatan media pembelajaran secara umum disertai dengan pemanfaatan media gambar yang tepat terbukti dapat bermanfaat bagi:

- a) Klarifikasi penyajian pesan untuk memastikan tidak terlalu bertele-tele.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera kita.
- c) Penggunaan media yang beragam dan sesuai dapat membantu melibatkan siswa dan mencegah mereka menjadi pasif.
- d) Dengan memanfaatkan media, guru dapat secara efektif mengkomunikasikan informasi kepada setiap siswa dengan memberi mereka pengalaman dan perspektif bersama.

2.2.2.3 Langkah-Langkah Penggunaan Media Gambar

Untuk menggabungkan gambar media secara efektif ke dalam proses pembelajaran, penting bagi guru untuk mempertimbangkan dengan hati-hati langkah-langkah yang terlibat. Hal ini akan memastikan bahwa

penggunaan media meningkatkan pengalaman belajar. Dalam memanfaatkan media gambar, guru harus mempertimbangkan beberapa faktor.

1. Objektivitas adalah aspek penting untuk dipertimbangkan. Penting untuk menghindari memasukkan perspektif bias ketika memilih media pengajaran. Guru tidak boleh memilih media hanya berdasarkan preferensi pribadi. Sebaliknya, mereka harus mempertimbangkan tingkat keterlibatan dan keefektifan yang dapat ditawarkan oleh media pengajaran. Dengan memilih media yang sangat aktif dan efisien, guru dapat memastikan bahwa mereka tidak merasa bosan saat menggunakannya.
2. Program Pengajaran Program pengajaran yang disampaikan kepada siswa harus selaras dengan kurikulum yang relevan baik dari segi isi maupun strukturnya.
3. Kualitas teknis.
4. Situasi dan kondisi.
5. Keaktifan dan efisiensi penggunaan media. Efektivitas berkaitan dengan tingkat keberhasilan pencapaian hasil belajar, sedangkan efisiensi mengacu pada proses pencapaian hasil tersebut.

Langkah langkah Penggunaan Media Gambar:

1. Guru memilih gambar berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan siswa.
2. Guru memperlihatkan gambar tersebut kepada siswa di depan kelas.
3. Guru secara efektif menyampaikan pelajaran dengan memanfaatkan alat bantu visual seperti gambar.
4. Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar dan dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan kepada setiap siswa secara individu.
5. Guru memberikan tugas kepada siswa.

Langkah-langkah penggunaan media gambar dan Langkah-langkah metode *example non example* memiliki persamaan karna sama-sama menyiapkan gambar atau foto sebagai bahan pembelajaran.

2.2.2.4 Kelebihan Dan Kelemahan Media Gambar

Media dapat dikategorikan menjadi dua jenis berdasarkan ketersediaannya untuk digunakan. Jenis pertama adalah media jadi, yaitu media yang sudah menjadi komoditas perdagangan dan dapat dengan mudah ditemukan di pasar. Media tersebut siap digunakan tanpa persiapan tambahan (disebut media by utilisasi). Jenis kedua adalah media yang dirancang, yang membutuhkan desain dan persiapan khusus untuk melayani maksud atau tujuan pembelajaran tertentu (disebut sebagai media dengan desain). Setiap bentuk media memiliki keunggulan dan

keterbatasannya masing-masing. Salah satu keuntungan media jadi, atau media yang telah digunakan, adalah membantu menghemat waktu, tenaga, dan biaya saat mendapatkannya. Namun, membuat media yang dirancang khusus (disebut sebagai media menurut desain) untuk memenuhi persyaratan tertentu dapat menjadi proses yang memakan waktu, padat karya, dan mahal. Hal ini karena untuk memastikan reliabilitas dan validitas mengharuskan dilakukannya serangkaian kegiatan validasi prototipe. Salah satu kekurangan media jadi (media yang dibuat untuk tujuan tertentu) adalah terbatasnya ketersediaan media yang sesuai dengan tujuan atau kebutuhan belajar seseorang. (Sadiman, 2011, hal. 83-84).

Kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media gambar dapat di simpulkan bahwa media gambar menawarkan beberapa keunggulan, termasuk kemudahan aksesibilitas dan penggunaan, keterjangkauan, kejelasan, dan kemampuan untuk melibatkan siswa. Namun, ada juga beberapa kelemahan yang terkait dengan media visual ini. Ini termasuk keterbatasan dalam ukuran gambar, potensi untuk membanjiri indra, kompleksitas, efektivitas berkurang, dan kebutuhan guru untuk berhati-hati ketika memilih sumber.

2.2.3 Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

2.2.3.1 Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata latin “movere” yang artinya dorongan atau tenaga penggerak. Menurut (Stanford, 2017), buku Mangkunegara

(2017: 93) mendefinisikan motivasi sebagai kondisi energi suatu organisme yang mengarahkannya pada tujuan atau tujuan tertentu. Menurut (Sardiman, 2018, hal. 73), motif dapat didefinisikan sebagai kekuatan pendorong internal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan mencapai suatu tujuan. Motivasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena membantu untuk merangsang semangat siswa untuk belajar, sehingga menjamin kelancaran proses pembelajaran. Menurut (Sardiman, 2018, p. 75), motivasi belajar mengacu pada kekuatan internal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Ini memastikan sifat berkelanjutan dari kegiatan ini dan memberikan tujuan, yang pada akhirnya memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2.2.3.2 Indikator Motivasi Belajar Siswa

Indikator digunakan dalam penilaian motivasi belajar siswa. Menurut (Uno, 2008, hal. 23), ada enam indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi siswa. Indikator tersebut adalah:

- 1) Orang memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil dan mencapai tujuan mereka.
- 2) Belajar didorong oleh dorongan dan kebutuhan tulus untuk memperoleh pengetahuan.
- 3) Individu memiliki harapan dan cita-cita untuk masa depannya, mendorong motivasinya untuk belajar.

- 4) Ada apresiasi yang mendalam terhadap proses pembelajaran dan peluang yang dibawanya.
- 5) Lingkungan belajar yang mendukung memainkan peran penting dalam memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif.

2.2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa mengacu pada dorongan internal dan energi yang mendorong siswa untuk mengerahkan upaya untuk mencapai tujuan belajar mereka. Selain itu, ini menunjukkan arah dan fokus perilaku siswa dalam mencapai tujuan ini. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Beberapa faktor tersebut antara lain:

- a) **Cita-Cita atau Aspirasi Siswa.** Motivasi belajar dapat diamati pada anak-anak sejak usia dini, seperti yang terlihat pada keinginan mereka untuk belajar berjalan, menikmati makanan enak, berkompetisi dalam permainan, membaca, menyanyi, dan lainnya. Keinginan untuk sukses menumbuhkan etos kerja yang kuat dan menciptakan aspirasi untuk masa depan. Munculnya cita-cita terkait erat dengan perkembangan akal, moral, kehendak, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Perkembangan kepribadian seringkali dibarengi dengan munculnya cita-cita.
- b) **Kemampuan Siswa.** Agar keinginan anak terpenuhi, mereka harus memiliki kemampuan atau keterampilan yang diperlukan untuk mencapainya. Untuk membaca secara efektif, penting untuk memiliki keinginan membaca dan kemampuan untuk mengenali

dan melafalkan bunyi huruf. Kesulitan melafalkan huruf "r", misalnya, bisa diatasi dengan melatih pengucapan huruf "r" yang benar. Latihan yang konsisten mengarah pada pengembangan kemampuan melafalkan huruf "r" dan huruf lainnya. Alhasil, keinginan anak untuk membaca akan terpenuhi. Membaca buku dapat sangat meningkatkan pengalaman hidup seseorang dan berkontribusi pada pertumbuhan dan kesuksesan pribadi. Dia puas dan senang dengan kesuksesannya. Seiring waktu, anak-anak yang awalnya kesulitan melafalkan huruf "r" mengembangkan minat membaca yang semakin besar. Singkatnya, dapat dinyatakan bahwa kemampuan melakukan tugas secara efektif akan meningkatkan motivasi anak untuk terlibat dalam tugas perkembangannya.

- c) **Kondisi Siswa.** Kondisi siswa baik jasmani maupun rohani berdampak pada motivasi belajarnya. Seorang siswa yang sakit, lapar, atau marah dapat mengganggu proses pembelajaran. Namun, siswa yang sehat, bergizi baik, dan puas mungkin lebih rentan terhadap gangguan. Anak-anak yang sakit mungkin kurang tertarik untuk terlibat dalam pembelajaran. Anak yang sedang merasa marah akan lebih memperhatikan penjelasan pelajaran. Di sisi lain, setelah kesehatan siswa pulih, mereka akan mengganti pelajaran yang terlewat. Siswa senang membaca buku teks untuk mencapai nilai rapor yang bagus, seperti yang mereka lakukan sebelum jatuh

sakit. Motivasi belajar dipengaruhi oleh kesejahteraan jasmani dan rohani siswa.

- d) **Kondisi Lingkungan.** Lingkungan siswa meliputi berbagai aspek seperti kondisi alam, lingkungan tempat tinggal, hubungan teman sebaya, dan kehidupan sosial. Siswa sebagai anggota masyarakat dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitarnya. Bencana alam, perumahan kumuh, konflik dengan rekan kerja, dan perkelahian antar siswa semuanya dapat mengganggu lingkungan belajar dan menghambat pencarian ilmu. Di sisi lain, kampus sekolah yang asri dan pergaulan siswa yang ramah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk mempromosikan lingkungan sekolah yang sehat, keharmonisan dalam kehidupan, dan ketertiban sosial, sangat penting untuk memprioritaskan dan meningkatkan kualitas mereka secara keseluruhan. Adanya lingkungan yang aman, damai, tertib, dan asri sangat meningkatkan semangat dan motivasi belajar.
- e) **Unsur-Unsur Dinamis.** Di bidang pendidikan dan pengembangan pribadi, proses belajar dan memperoleh pengetahuan sangatlah penting. Siswa memiliki serangkaian kemampuan kognitif dan emosional, termasuk perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran, yang tunduk pada transformasi sebagai hasil dari pengalaman hidup. Pengalaman berinteraksi dengan teman sebaya memiliki dampak yang signifikan baik pada motivasi maupun

perilaku belajar. Lingkungan siswa telah mengalami perubahan dalam berbagai aspek, antara lain lingkungan alam, kondisi kehidupan, dan pergaulan sosial. Siswa semakin terpapar pada berbagai bentuk media, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film, yang berkontribusi pada lingkungan budaya mereka. Semua lingkungan ini meningkatkan dan merangsang motivasi belajar. Lingkungan belajar yang dinamis bermanfaat bagi individu yang masih dalam proses perkembangan fisik dan mental. Lingkungan ini terus meningkat dan berkembang karena konstruksi dan peningkatan yang sedang berlangsung. Guru profesional diharapkan memiliki kemampuan untuk secara efektif memanfaatkan berbagai sumber media seperti surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber daya pendidikan lainnya yang tersedia di lingkungan sekolah. Keterampilan ini sangat penting untuk menginspirasi dan memotivasi siswa dalam perjalanan belajar mereka.

2.2.4 Pembelajaran Ipa

A. Definisi IPA

Istilah "ilmu alam" atau "sains" berasal dari kata latin *scientia*, yang semula berarti "pengetahuan", tetapi kemudian menjadi lebih khusus berarti "ilmu alam" atau "sains".

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan bagaimana mempelajari alam secara sistematis. Sains mencakup proses penemuan

selain kumpulan pengetahuan dalam bentuk fakta, konsep, atau prinsip.

Ilmu pengetahuan alam menurut (Rahmadani, 2019, hal. 16) adalah ilmu yang mempelajari fenomena alam dan dijabarkan dari fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang telah diuji kebenarannya dan telah melalui beberapa tahapan dalam prosesnya. metode ilmiah. Sains juga mengajarkan kita bagaimana beradaptasi dengan kondisi tersebut agar kita bisa bertahan hidup. Pembelajaran IPA merupakan pendekatan yang menghubungkan atau mengintegrasikan berbagai bidang kajian IPA ke dalam satu kesatuan bahasa, menurut (Kemendiknas, 2011, hal. 3). Menurut (Sitiatava, 2013, hal. 53), dengan menggunakan teknik tertentu, pembelajaran berbasis sains melibatkan transfer pengetahuan dua arah antara guru dan siswa (proses sains).

Menurut (Agustina, 2014, hal. 435), Agar siswa dapat terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran IPA, ada empat komponen penting yang perlu ada. Komponen tersebut meliputi sikap, proses, produk, dan aplikasi. Dengan memasukkan unsur-unsur ini, siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang komprehensif, memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah dan metode ilmiah, serta mengembangkan kemampuan untuk meniru para ilmuwan dalam usahanya menemukan fakta-fakta baru.

Peneliti menyimpulkan dari penjelasan di atas bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan pada pemberian kesempatan belajar

langsung untuk mendorong perkembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah serta keterampilan berpikir, bekerja, dan hidup. Setiap siswa didorong untuk belajar tentang dirinya sendiri, lingkungannya, dan teknologi yang akan membantunya memahami ilmu pengetahuan alam.

B Ruang lingkup Ipa

Ruang lingkup ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah dasar meliputi beberapa bidang, antara lain:

- 1) Manusia, tumbuhan, hewan, dan interaksinya dengan lingkungan merupakan contoh makhluk hidup dan proses kehidupan.
- 2) Benda atau bahan, termasuk padat, cair, dan gas, serta sifat dan kegunaannya.
- 3) Energi dan manifestasinya, seperti mesin sederhana, panas, cahaya, listrik, bunyi, gaya, dan magnet.
- 4) Bumi dan alam semesta, yang meliputi tata surya, benda langit lainnya, dan daratan.

Mempelajari IPA, menurut (Chasanah, 2019:11), bermanfaat untuk memahami lingkungan hidup dan segala aspeknya secara utuh. Selain itu, ada beberapa keuntungan tambahan:

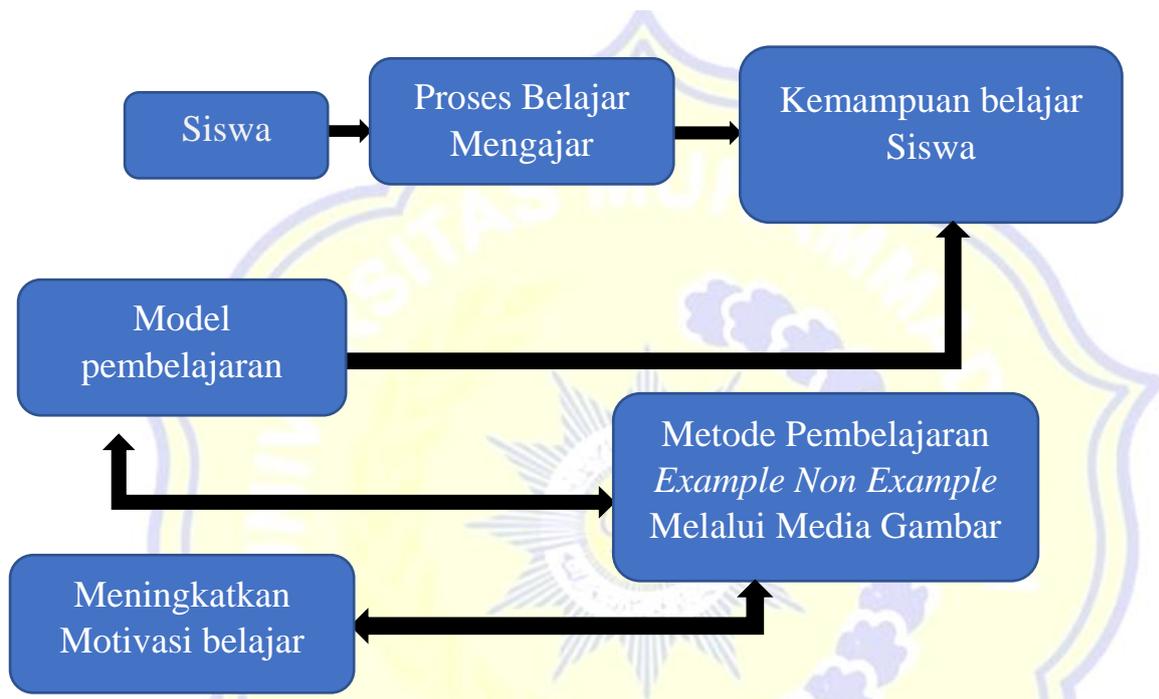
- 1) Menumbuhkan minat terhadap keadaan alam.
- 2) Memberikan wawasan tentang prinsip dasar alam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Ikut serta dalam melestarikan, mengelola, dan merawat alam.

2.3 Kerangka Berpikir

Asumsi untuk mengumpulkan masalah atau variabel penelitian, memecahkan masalah, dan menetapkan standar pembuktian merupakan pengertian kerangka berpikir. Definisi variabel yang diteliti dapat dijelaskan oleh peneliti menggunakan kerangka berpikir. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa kelas V SD Negeri 1 Jagaraga mempunyai minat yang kurang dalam belajar IPA, khususnya pada materi yang susah di pahami tanpa media, Salah satu penyebabnya adalah kurang variatifnya media pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran sehingga peserta didik kurang berpartisipasi pada saat proses pembelajaran. Dengan menerapkan media gambar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa menjadi lebih aktif dan mudah memahami pembelajaran, dapat meningkatkan partisipasi siswa dan mampu menarik perhatian siswa serta mampu menarik minat belajar peserta didik, dan dengan memanfaatkan media gambar ini minat belajar murid akan lebih meningkat pada saat mengikuti proses pembelajaran.

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan membagi subjek yaitu siswa kelas V dengan membagi kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian Setelah proses pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol, diberikan angket *pre- Test* pada pembelajaran IPA. Selanjutnya, peneliti melakukan proses pembelajaran khususnya pada pelajaran IPA dengan menggunakan media gambar di kelas eksperimen, kemudian melakukan *posttest* berupa angket untuk melihat minat

belajar siswa yang kemudian akan dibandingkan untuk menguji pengaruh media gambar.



Gambar 2.1 kerangka berpikir

2.3 Hipotesis

Berdasarkan dari kajian teori dan kerangka berpikir maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Jagaraga untuk menguji hipotesis penelitian tersebut maka dirumuskan hipotesis statistic sebagai berikut:

H0 = Tidak ada Pengaruh Media gambar Terhadap Motivasi Belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Jagaraga.

H1 = Ada Pengaruh Media gambar Terhadap Motivasi Belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 1 Jagaraga.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kuasi eksperimen yang bertujuan untuk menyelidiki potensi sebab akibat dengan menerapkan satu atau lebih kondisi perlakuan pada mahasiswa.

Menurut (Sugiyono, 2007, hal. 72), penelitian Kuasi eksperimen mengacu pada metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dampak perlakuan tertentu terhadap orang lain dalam kondisi yang terkendali. Ada berbagai metode penelitian yang tersedia, dan proses pemilihannya disesuaikan dengan tujuan khusus penelitian. Dalam penelitian khusus ini, peneliti memilih pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *Quasi-Experimental* dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam penelitian ini, dua kelompok dipilih secara acak dan diberikan *pretest* untuk mengetahui apakah ada perbedaan keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Jagaraga Jl. TGH. Abdul Hafidz,, Kec, Kuripan, Kabupaten Lombok Barat Tahun ajaran 2023.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada materi tema 5 sub tema 2 pembelajaran 1 keberagaman makhluk hidup dalam Ekosistem muatan 1 muatan materi IPA, penelitian yang menggunakan metode *example non example* berbasis media gambar ini hanya digunakan dikelas V SDN tepatnya di SDN 1 Jagaraga.

3.4 Populasi dan Sample

1.1.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut (Sugiyono, 2007, hal. 80) adalah wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan dari mana kesimpulan dibuat.

Maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Jagaraga tahun ajaran 2023, yang terbagi menjadi dua bagian yakni kelas V (A) dan V (B). Jumlah siswa untuk kelas eksperimen V (A) sebanyak 10 siswa dan kelas kontrol V (B) sebanyak 10 siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi penelitian

No	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah
1.	Eksperimen (X)	VA	10
2.	Kontrol (Y)	VB	10
	Jumlah		20 Orang

1.1.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016: 118) menyatakan bahwa sampel mencerminkan ukuran dan karakteristik populasi. Populasi sampel penelitian ini yang berjumlah 20 siswa kelas V SD Negeri 1 Jagaraga yang terdiri dari kelas V A dan V B masing-masing berjumlah 10 dan 10 siswa.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah
1.	Eksperimen (X)	VA	10
2.	Kontrol (Y)	VB	10
	Jumlah		20 Orang

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dapat digambarkan sebagai faktor yang tidak tetap atau konstan. Mereka mewakili fenomena yang dapat berubah dalam bentuk, kuantitas, kualitas, dan standarnya.

1. Variabel bebas

Variabel independen adalah variabel yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perubahan variabel dependen. Mereka tidak dipengaruhi oleh variabel dependen dan dapat menentukan arah perubahan tersebut. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah metode example-non-example.

2. Variabel terikat

Variabel terikat dapat dikatakan sebagai variabel yang “dipengaruhi” oleh variabel bebas. Variabel terikatnya (O) yaitu hasil motivasi belajar siswa

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Setiap tahap terdiri dari langkah-langkah berikut:

Pada tahap ini, semua persiapan yang diperlukan untuk penelitian telah selesai, yang meliputi:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, semua persiapan yang diperlukan untuk penelitian telah selesai, yang meliputi:

- a. Menyiapkan materi pembelajaran IPA yang akan diajarkan
- b. Menyusun RPP yang di dalamnya berisi skenario pembelajaran menggunakan media gambar dan metode pembelajaran *Example non example*
- c. Menyusun instrumen kisi-kisi motivasi belajar siswa dan lembar Angket
- d. Menyiapkan media gambar dan sumber pembelajaran

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan kegiatan observasi.

- b. Memberikan perlakuan dengan menggunakan metode *example non example* berbasis media gambar pada kelas eksperimen dan pembelajaran biasa pada kelas kontrol dengan materi yang sama.
- c. Mengevaluasi hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar Angket dan kisi-kisi motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas control.

3. Tahap akhir

Pada tahap ini, Pada tahap ini, peneliti terutama berfokus pada kegiatan berikut:

- a. Data yang diperoleh dalam penelitian ini sedang dianalisis.
- b. Ringkas data penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Dokumentasi.

3.6.1 Dokumentasi

Penulis dalam sebuah penelitian juga membutuhkan dokumentasi untuk mendukung penggunaan teknik atau metode penelitian. Dokumentasi juga harus berfungsi sebagai bukti dari setiap masalah yang dihadapi selama penelitian. Menurut (Riyanto, 2012:103), metode dokumentasi menjamin pengumpulan data dengan pencatatan yang akurat dan lengkap. Untuk meningkatkan efektivitas pendokumentasian sumber informasi, penting untuk memastikan bahwa pendokumentasian dilakukan

dengan baik dan akurat. Menurut para ahli, dokumentasi dalam suatu penelitian mengacu pada proses pengumpulan data yang digunakan peneliti dan menuliskan hasil yang diperoleh.

3.7 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian sangat penting untuk mengukur gejala yang terjadi selama proses penelitian. Instrumen tersebut berfungsi sebagai alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah pengumpulan data yang diperlukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar angket. Item berikut digunakan dalam instrumen penelitian:

3.7.1 Angket

Kuesioner menanyakan sejumlah pertanyaan tertulis yang harus ditanggapi oleh responden untuk mengumpulkan data. Besarnya minat belajar siswa diukur dalam penelitian ini dengan menggunakan angket. Jenis angket tertutup yang digunakan oleh peneliti adalah angket dimana responden cukup memberi tanda silang pada jawaban yang disediakan.

Secara procedural penelitian ini menggunakan pola rancangan penelitian *quasi experimental tipe nonequivalent control group design*. Seperti pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Motivasi Belajar

No	Variabel	Indicator	Pernyataan	Jumlah soal
			Positif	
1	Motivasi belajar	Tekun dalam menghadapi tugas	2	2
		Ulet dalam menghadapi kesulitan	1	1
		Menunjukkan minat	1	1
		Senang bekerja mandiri	1	1
		Selalu antusias mengikuti pembelajaran	1	1
		Dapat mempertahankan pendapatnya	2	1
		Tidak mudah lepas dari hal yang diyakini itu	1	1
		Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	1	1
Jumlah				10

3.8 Metode Analisis Data

Memfaatkan analisis statistik deskriptivis dan inferensial yang akan digunakan untuk menganalisis data yang berasal dari hasil penelitian. Data yang dikumpulkan terdiri dari hasil non tes (angket) kelas eksperimen dan kelas kontrol yang kemudian dibandingkan. Bandingkan kedua angka tersebut dengan menanyakan apakah ada perbedaan antara angka yang diperoleh dari percobaan kelas eksperimen dan kontrol kelas.

Pengujian hipotesis menggunakan Uji t untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. (Ghozali, 2013, hal. 178) yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf nyata 0,05.

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai Sig $< \alpha$
- b) H_1 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai Sig $> \alpha$

Apabila H_0 di terima, maka dapat di simpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_1 di tolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji t menggunakan bantuan aplikasi *SPSS version 29.0 for windows* untuk menentukan nilai t_{hitung} , sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih akurat.

Sebelum *uji-t* di lakukan terlebih dahulu di lakukan uji prasyarat analisis berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Akibatnya, data terlebih dahulu akan diperiksa normalitasnya sebelum hipotesis diuji. Dengan bantuan program *SPSS versi 29.0 for Windows*, analisis normalitas data

dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha(0,05)$ dengan ketentuan sebagai berikut: jika probabilitas atau $\geq 0,05$, maka data berdistribusi normal, \leq jika $0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b Uji Homogenitas

Uji Statistical Base digunakan untuk uji homogenitas dengan *SPSS versi 29.0 for Windows*. Ambang batas signifikansi adalah $(\alpha) = 0,05$. Varian dari setiap sampel adalah sama jika tingkat signifikansi data yang diperoleh (homogen). Variansi setiap sampel berbeda jika tingkat signifikansi data yang diperoleh tidak homogen.

3.9 Uji Validitas angket

Menurut (Sugiyono, 2007, hal. 267), validitas mengacu pada sejauh mana data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian secara akurat mencerminkan informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian, seperti yang dilaporkan oleh peneliti. Penelitian dilakukan dengan melakukan uji validitas keterampilan berpikir yang dilanjutkan dengan konsultasi dengan ahli. Para ahli dikonsultasikan untuk memberikan pendapat mereka tentang validitas isi dan kuesioner. Menurut (Alfira, 2015, hlm. 53).

Validitas isi mengacu pada sejauh mana instrumen validitas isi, yang dikembangkan dengan bantuan para ahli, secara akurat mengukur isi dan format yang hendak dinilai. Dalam skenario ini, setelah instrumen dikonsultasikan mengenai aspek-aspek yang perlu diukur, kemudian

dirujuk ke ahli untuk konsultasi lebih lanjut. Para ahli dikonsultasikan untuk memberikan pendapatnya terhadap instrumen yang disusun, selanjutnya diuji dan dianalisis. Validitas kuesioner dinilai dengan menganalisisnya menggunakan rumus korelasi product moment. Rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien antara variabel x dan y

x = item butir angket

y = skor angket

n = jumlah siswa

$\sum x$ = jumlah skor x

$\sum y$ = Jumlah skor y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor dari x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah hasil kuadrat x

$\sum y^2$ = Jumlah hasil kuadrat y

$(\sum x)^2$ = Jumlah hasil kuadrat dari $\sum x$

$(\sum y)^2$ = Jumlah hasil kuadrat dari $\sum y$

Suatu item dapat dikatakan valid jika hitungnya (r hitung) lebih besar atau sama dengan hitung dari tabel acuan (r tabel) pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

Untuk mengetahui signifikansi hasil r hitung, mengacu pada tabel r product moment dengan taraf signifikansi 5%. Dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, dapat diambil keputusan sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan valid

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan tidak valid

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Validalitas

Interval	Kategori
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugioyono, 2007)

3.9.1 Uji Reabilitas Angket

Terhadap item pertanyaan yang dianggap valid dilakukan uji reliabilitas. Jika suatu variabel secara konsisten menghasilkan hasil yang sama ketika diuji, maka dikatakan reliabel. Koefisien reliabilitas instrumen digunakan untuk menilai seberapa konsisten responden menanggapi item pernyataan.

Untuk menghitung reliabilitasnya menggunakan rumus “*Alpha Cronbach*”. Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program

SPSS version 29.0. Kriteria pengujian uji reabilitas menurut Imam Ghozali variabel dikatakan reliabel apabila nilai “Alpha Cronbach” > 0.70

